

SKRIPSI

**PENGARUH JUMLAH DEWAN DIREKSI, PERSENTASE
SAHAM PUBLIK, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan
Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**



Disusun Oleh

Nurwahyuni Sari Lubis

2024210501

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG
PALEMBANG
2022**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG**

Program Studi Akuntansi
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Genap Tahun 2021/2022

**PENGARUH JUMLAH DEWAN DIREKSI, PERSENTASE SAHAM
PUBLIK, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan
Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**

Nurwahyuni Sari Lubis

2024210501

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah dewan direksi, persentase saham publik, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan. Variabel yang digunakan ada 4 variabel independen yaitu jumlah dewan direksi, persentase saham publik, *leverage* dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 79 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian ini jika secara parsial menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi dan persentase saham publik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi, persentase saham publik, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Manajemen Laba, Jumlah Dewan Direksi, Persentase Saham Publik, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan (Swastha dan Sukotjo, 2002:12). Ketika perusahaan sedang menjalankan suatu kegiatan operasinya, maka perusahaan tersebut secara periodik menyiapkan laporan keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, investor, dan pemerintah. Laporan keuangan berfungsi sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam komunikasi antara pihak manajemen dengan pemegang saham, karena laporan keuangan digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behaviour*), yang salah satu bentuknya adalah manajemen

laba (Widyaningdyah, 2001). Chariri dan Ghozali (2007) menyatakan bahwa salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning per share*). Menurut Agustia (2013) adanya asimetri informasi dan kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, akan mendorong manajemen melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba, yang disebut sebagai manajemen laba (*earning management*). dengan salah satu cara manajer menggunakan hak prerogatifnya berkaitan penyusunan laporan keuangan perusahaan yang menggunakan dasar akrual. Laporan keuangan menyajikan enam jenis laporan yang terdiri dari laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan informasi keuangan komparatif. Jenis laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan operasi perusahaan dalam satu masa periode tertentu adalah laporan laba rugi (Ujiyantho & Pramuka, 2007). Laba pada umumnya digunakan pihak eksternal sebagai tolak ukur kinerja perusahaan yang berguna sebagai dasar untuk investor memutuskan akan berinvestasi atau tidak. Pengungkapan laba perusahaan tentu akan mempengaruhi nilai perusahaan dan keputusan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pemanfaatan celah dalam penggunaan dasar akrual oleh pihak manajemen disaat penyusunan laporan keuangan sehingga manajer dapat mengatur laba

dengan cara menaikkan, menurunkan, atau meratakan laba dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Laba yang merupakan cerminan kinerja perusahaan dapat dikelola secara efisien atau oportunistik. Secara efisien artinya dikelola untuk meningkatkan keinformatifan informasi, dan secara oportunistik artinya untuk meningkatkan laba sesuai dengan yang diinginkan dan menguntungkan pihak-pihak tertentu. Semakin perusahaan dapat menghasilkan laba, maka hal ini akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dengan para kompetitornya dan memiliki kinerja yang baik. Laba yang tinggi dan sesuai dengan target yang diharapkan akan berdampak pada eksistensi perusahaan di mata pihak eksternal. Oleh karena itu, setiap perusahaan cenderung ingin mendapatkan laba yang tinggi setiap tahunnya. Untuk tujuan menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dan melakukan manipulasi laporan keuangan agar menunjukkan laba yang memuaskan meskipun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Besarnya laba yang tercantum di laporan keuangan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan investor akan mendapatkan pengembalian investasi yang sebanding. Hal ini akan menjadi masalah apabila laba tersebut tidak nyata dan hanya hasil olahan angka-angka oleh manajemen yang mengarahkan investor untuk mengambil keputusan yang tidak tepat. Amertha (2013) mengungkapkan bahwa “Laporan keuangan yang menjadi suatu media penghubung antara manajemen dengan pemilik perusahaan tidak

akan mampu sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya apabila manajemen perusahaan memainkan angka-angka akuntansi yang disajikan, terlebih lagi jika pihak manajemen melakukan tindakan tersebut guna memenuhi tujuan tertentu”.

Manajemen selaku pengelola perusahaan bertanggungjawab atas pembuatan laporan keuangan sehingga ia memiliki kebebasan untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini akan mempermudah manajemen mengolah informasi keuangan dengan memahami konsep-konsep akuntansi sehingga laporan keuangan menjadi sangat rawan untuk dipermainkan oleh pihak yang bertanggungjawab atas pembuatan laporan keuangan. Tindakan dimana manajemen melakukan upaya untuk mempengaruhi informasi keuangan sesuai dengan yang diinginkan dan memiliki tujuan tertentu disebut dengan tindakan manajemen laba (*earnings management*). Menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba menggulingkan nilai informasi dalam laporan keuangan. Seharusnya informasi tersebut dapat membantu komunikasi di antara manajemen dengan investor, pemegang saham dan publik. Akan tetapi, praktik manajemen laba merusak nilai informasi tersebut dan mengarahkan pengguna laporan keuangan ke keputusan

ekonomi yang tidak akurat. Praktik manajemen laba, memiliki dampak pada keandalan dan kredibilitas informasi akuntansi (Selahudina, et al., 2014).

Manajemen sebagai pihak internal pasti memiliki informasi akuntansi yang lebih banyak dibanding para pemegang saham. Hal ini memberikan celah bagi manajemen untuk melakukan tindak oportunistik yang dapat dilakukan dengan menaik-turunkan laba melalui kebijakan akuntansi tertentu hingga didapat laba perusahaan yang sesuai dengan keinginan manajemen. Tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen sesuai dengan penjelasan dari Jensen dan Meckling (1976) melalui teori keagenan (*agency theory*). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Adanya konflik kepentingan dimana agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham) berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya masing-masing menyebabkan laba yang tersaji tidak andal dan relevan.

Masalah yang sering muncul dalam hubungan agensi antara pemegang saham dan manajer adalah terjadinya konflik agensi. Konflik agensi muncul ketika manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan antara pihak manajer ini sering kali menimbulkan masalah keagenan atau agensi konflik (Faisal, 2004).

Pihak yang lebih mengetahui kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah manajer yang bertindak sebagai *agent*, sedangkan pemegang saham mengetahui keadaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang hanya melalui informasi yang diberikan oleh manajer. Oleh karena itu, manajer berkewajiban untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan kepada pemegang saham sebagai bentuk pemenuhan kewajiban dalam mengelola perusahaan. Informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) (Richardson, 1998). Saat asimetri informasi tinggi, pemegang saham tidak mempunyai informasi yang diperlukan untuk mengetahui kondisi perusahaan sehingga manajer dengan leluasa dapat melakukan praktik *earnings management*.

Salah satu kasus *earnings management* adalah kasus penurunan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur juga terjadi pada perusahaan milik negara dimana salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang ekspor impor logam PT. Krakatau Steel Tbk, mencatatkan kerugian selama 8 tahun berturut – turut sejak 2012 hingga 2019 dan semakin parah di dua tahun terakhir, pada kuartal III 2019

Krakatau Steel membukukan kerugian sebesar US\$211,91 juta atau Rp2,97 triliun (dengan asumsi kurs Rp14 ribu per dolar AS), sehingga membuat manajemen perusahaan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, mengumumkan melakukan restrukturisasi utang sebesar US\$2,2 miliar atau Rp30 triliun (dengan asumsi kurs Rp13.663 per dolar AS). (Sumber : CNN Indonesia). Dengan adanya restrukturisasi hutang diharapkan beban bunga dan kewajiban pembayaran pokok pinjaman menjadi lebih ringan, sehingga membantu perbaikan kinerja keuangan perusahaan dan memperkuat perusahaan, hal ini menunjukkan adanya komposisi struktur modal yang baik menjadi penting untuk tetap mempertahankan kinerja keuangan perusahaan.

Industri sub sektor logam dan sejenisnya merupakan salah satu sub sektor perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia, industri sub sektor logam dan sejenisnya mencapai pertumbuhan tertinggi ketiga di tahun 2018 berdasarkan data analisis pertumbuhan industri KEMENPERIN yaitu meningkat dari sebesar 5,87% pada tahun 2017 menjadi sebesar 8,11% pada tahun 2018 tepatnya pada triwulan ke III, industri subsektor logam merupakan satu-satunya subsektor industri dasar dan kimia yang pertumbuhannya masuk kedalam tiga tertinggi di Indonesia, pertumbuhan 0 500 1000 1500 2000 2500 2014 2015 2016 2017 2018 Subsektor logam Subsektor logam tertinggi pertama dicapai oleh kelompok industri karet tercatat sebesar 12,34% diikuti oleh kelompok industri tekstil dan pakaian jadi yang tumbuh sebesar 10,17%. Naiknya harga komoditas dunia seperti

Besi atau Baja, Logam Dasar Mulia, Nikel, dan Aluminium merupakan salah satu penyebab naiknya produksi industri logam dasar pada tahun 2018 khususnya pada Besi atau Baja dan Aluminium. Hal ini menyebabkan volume ekspor Besi atau Baja pada tahun 2018 naik sebesar 23,91% dengan nilai ekspor naik sebesar 69,26%, dan volume ekspor aluminium pada tahun 2018 naik sebesar 30,38% dengan nilai ekspor naik sebesar 44,23%. Dengan begitu dibandingkan dengan subsektor industri dasar dan kimia lainnya yaitu subsektor semen, subsektor kayu dan pengolahannya, subsektor keramik porselen dan kaca, subsektor plastik dan kemasan, dan subsektor pulp dan kertas, industri subsektor logam dan sejenisnya merupakan satu-satunya subsektor industri dasar dan kimia yang pertumbuhannya masuk kategori tiga tertinggi, namun diantara industri yang masuk kedalam kategori pertumbuhan tertinggi di Indonesia menurut data dari BEI perusahaan industri karet maupun industri tekstil tidak pernah membukukan kerugian hingga lebih dari 2 tahun berturut-turut, tercatat PT. Argo Pantes Tbk. dan PT. Asia Pacific Fibers Tbk. yang membukukan kerugian di 2 tahun terakhir, perusahaan subsektor logam dan sejenisnya saja yang salah satu perusahaannya mencatatkan kerugian hingga delapan tahun berturut-turut meskipun merupakan perusahaan BUMN begitu juga beberapa perusahaan subsektor logam dan sejenisnya mengalami penurunan kinerja keuangan.

Akibat kondisi perekonomian dunia yang tidak stabil dan bahan baku produksi yang diimpor mengalami kenaikan harga menyebabkan banyak

perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang mengalami penurunan dan peningkatan penjualan, tidak dapat dipungkiri industri sub sektor logam dan sejenisnya sebagian besar masih mengandalkan bahan baku impor sehingga memerlukan biaya produksi yang tinggi yang berdampak pada meningkatnya beban perusahaan, terutama ditengah harga komoditas logam yang naik membuat beberapa perusahaan kesulitan dalam melakukan proses produksinya. Data pertumbuhan penjualan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya menunjukkan adanya fenomena bahwa PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 39,11%, menurut informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2015 juga menurun secara signifikan sehingga perusahaan juga mengalami penurunan penjualan. Hal ini berkaitan dengan pengertian umum mengenai deflasi yaitu penurunan harga, jika deflasi terjadi tidak hanya harga yang menurun tetapi peristiwa terkait ekonomi lainnya juga ikut menurun, seperti gaji karyawan, biaya produksi dan daya beli masyarakat, jika deflasi terjadi produsen akan sulit mendapatkan keuntungan kecuali harus menurunkan harga produknya Sugi (2019). Karena sekalipun harga barang murah, rasio keuangan masyarakat juga rendah sehingga barang tersebut tidak terbelikan. Tetapi pada tahun 2016 perusahaan melakukan perubahan strategi penjualan sehingga penjualan meningkat hingga tahun 2018 sebesar 85,9%.

PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan penjualan sebesar 19,4%, PT. Saracentral Bajatama Tbk. Pada

umumnya selalu mengalami peningkatan hanya saja pada tahun 2016 mengalami penurunan penjualan yang cukup signifikan yaitu sebesar 21,80% berbeda dengan PT. Citra Turbindo Tbk yang hanya mengalami peningkatan penjualan di tahun 2018 sedangkan dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan penjualan yang terbesar di tahun 2017 yaitu sebesar 49,55%. Hal ini dapat terkait dimana pendapatan yang diterima perusahaan tidak dapat menutupi semua beban atau biaya yang terjadi termasuk biaya produksi.

PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk mengalami penurunan penjualan dua tahun berturut – turut dari tahun 2015 sampai 2016 sebesar 24,80% dan 17,10%, PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk hanya mengalami penurunan di tahun 2016 yaitu sebesar 9,05%, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk mengalami penurunan penjualan yang sangat tinggi di tahun 2017 hingga 2018 yaitu sebesar 95,39% dan 98,68%, PT. Krakatau Steel Tbk di tahun 2015 mengalami penurunan penjualan 29,30% lalu di tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan penjualan yang tidak terlalu signifikan.

PT. Lionmesh Prima Tbk mengalami penurunan penjualan di tahun 2015 hingga 2016 sebesar 29,90 dan 9,59%, hal yang sama juga dialami PT. Pelat Timah Nusantara Tbk dan PT. Tembaga Mulya Semana Tbk. yang mengalami penurunan di tahun 2015 hingga 2016,. ketidak stabilan pertumbuhan penjualan ini dapat berakibat pada menurunnya laba

perusahaan dan akan mempengaruhi secara langsung kinerja keuangan perusahaan.

Praktik manajemen laba diduga dilakukan oleh pembuat laporan keuangan untuk memperoleh suatu manfaat dari praktik yang dilakukan (Gumantri, 2011). Pernyataan ini didukung oleh Scott (2006) yakni manajemen laba adalah cara yang digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan disengaja dengan cara memilih kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu yang bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan manajer dan atau nilai pasar dari perusahaan. Beberapa tujuan manajemen melakukan praktik manajemen laba, yaitu untuk menghindari kerugian, menghindari pelaporan penurunan laba, *avoiding failing meet or beat analyst forecast*, dan *invoke an erangings big bath* (Suranggane, 2007). Praktik ini dapat menurunkan kualitas dan kredibilitas dari laporan keuangan suatu perusahaan di masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan (Tariferdi et al., 2012).

Menurut Dul Muid (2009) beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu kepemilikan insititusal, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit, dan ukuran perusahaan. Menurut Rice & Agustina (2012) faktor yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu *earning power*, *leverage*, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan. Menurut Suriyani, dkk (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris, persentase saham publik, komite audit, dan

leverage. Menurut Agustia (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu *free cash flow* dan *leverage*. Sedangkan, menurut Welvin dan Herawaty (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu *Good Corporate Governance*, komisaris independen, komite audit, komisaris independen, independensi auditor, *leverage*, kualitas audit, ukuran perusahaan. Menurut Ari dan Gumanti (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu kualitas audit, asimetri informasi, arus kas operasi, perubahan laba, dan *leverage*. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil beberapa variabel dari faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu Dewan Direksi, Persentase Saham Publik, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

Berbagai konflik kepentingan dalam perusahaan banyak disebabkan oleh masalah keagenan (Rahmawati, et al. 2006). Teori keagenan sendiri telah mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara pihak *agent* (manajer) dan pihak *principal* (dalam hal ini pemegang saham). Asimetri muncul karena manajer memiliki akses yang lebih dan tidak terbatas untuk mengetahui informasi-informasi internal perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Dengan pengetahuan informasi tersebut, manajer sebagai pihak internal cenderung bersifat oportunistik untuk melakukan praktik manajemen laba. Sugiri (2005) mengatakan bahwa salah satu motivasi dalam praktik manajemen laba adalah mengelabui kinerja ekonomi yang sebenarnya dan itu dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajemen dengan para pemegang saham dan *stakeholder*

lainnya. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Kesenjangan antara manajer dengan pemilik memberikan kesempatan manajer untuk bertindak secara optimistik, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi (Ujiyantho, et.al, 2007). Asimetri informasi menjadi pemicu timbulnya praktek manajemen laba. Tindakan manajemen laba semakin dominan dilakukan oleh manajer karena adanya informasi asimetri antara manajer dengan pemilik perusahaan (*principal*). Temuan penelitian Putra, dkk (2014) dan Tarigan (2011) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Menurut Nugroho (2011) rasio *leverage* merupakan rasio yang terdapat pada laporan keuangan yang dapat mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin hutang.

Leverage mempunyai pengaruh dengan praktik manajemen laba, yaitu ketika perusahaan mempunyai *leverage* tinggi, maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya (Ramahan dan Soekotjo, 2017). Ketika hutang perusahaan tinggi, maka perusahaan akan cenderung menurunkan laba untuk mengurangi pembayaran kewajiban, seperti pembayaran beban pajak, karena semakin rendah laba maka beban pajak yang harus dibayarkan juga

rendah (Antonia, 2008). Sedangkan menurut peneliti terdahulu *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer juga akan tetap atau konstan (Elvira, 2009).

Menurut teori keagenan untuk meminimumkan terjadinya tindakan manajemen laba, maka perusahaan sebaiknya perlu menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*=GCG) dalam system pengendalian dan pengelolaan perusahaan. Mekanisme *corporate governance* dilakukan untuk memastikan bahwa pemilik atau pemegang saham memperoleh pengembalian (*return*) dari kegiatan yang dijalankan oleh agen atau manajer (Schleifer dan Visny dalam Boediono, 2005). *Corporate governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing (Arifin, 2005).

Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba (*earnings management*), yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak

perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai manajemen laba (*earnings management*) telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Herdian (2015) mengungkapkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (*earnings management*). Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2013) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba (*earnings management*). Sementara, variabel Persentase Saham Publik diteliti Sukirno dkk (2017) menyatakan bahwa Persentase Saham Publik tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Hasil ini berbeda dengan Haryati (2017) yang menyatakan bahwa Persentase Saham Publik berpengaruh terhadap manajemen laba (*earnings management*).

Variabel ukuran perusahaan dan *leverage* diteliti sebelumnya oleh Gunawan dkk (2015) bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (*earnings management*). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Gayatri (2016) untuk variabel ukuran, menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba (*earnings management*), sementara untuk *leverage*, Guna dan Herawaty (2010) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba (*earnings management*).

Berdasarkan latar belakang penelitian dan hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang berbeda sehingga menarik untuk

dilakukan penelitian. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu Pengaruh Jumlah Dewan Direksi, Persentase Saham Publik, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Sampel yang digunakan berasal dari sektor industri manufaktur. Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memilih judul “Pengaruh Jumlah Dewan Direksi, Persentase Saham Publik, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020) ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang bisa dibahas di dalam studi ini sebagai berikut:

1. Apakah jumlah dewan direksi, persentase saham publik, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020?
2. Apakah jumlah dewan direksi, persentase saham publik, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2017-2020?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah untuk memberi arahan agar penelitian tidak keluar dari tujuan awal sehingga peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut :

1. Objek dari penelitian ini yaitu pengaruh jumlah dewan direksi, persentase saham publik, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian ini adalah 4 tahun, yaitu tahun 2017-2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka tujuan dari studi ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah dewan direksi, persentase saham publik, *leverage* dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah dewan direksi, persentase saham publik, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoritis yang mana dapat menambah ilmu akuntansi terlebih khusus pada mata kuliah *auditing* mengenai pengaruh jumlah dewan direksi, persentase saham publik, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
 - b. Hasil dari penelitian ini sebagai masukan untuk pemahaman ilmu akuntansi, khususnya dalam kajian teori akuntansi yang berkaitan dengan manajemen laba.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat memberikan informasi bagi investor mengenai beberapa faktor yang bisa berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga dapat menjadi informasi dalam pengambilan keputusan ketika berinvestasi.
 - b. Bagi Perusahaan

Dalam hal ini manfaat bagi pihak manajemen perusahaan manufaktur, yaitu memberikan masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh asimetri dan *leverage*, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan terbebas dari kecurangan akuntansi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen laba.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian ini terdiri dari beberapa bab meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Penulisan ini membahas seputar latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi landasan teori yang melandasi penelitian, penelitian telah dijabarkan menjadi teori dan analisis, serta kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis. Dalam bab ini dikemukakan beberapa pengertian yang ada didalam bab ini yaitu, jumlah dewan direksi, persentase saham publik, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang isi dan gambaran populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yang telah memiliki variabel-variabel penelitian dan penjelasan mengenai cara mengukur variabel-variabel tersebut, jenis dan sumber

data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis dari rumusan masalah dan hasil dari penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas secara ringkas dari hasil penelitian menjadi kesimpulan serta memberikan saran dari peneliti kepada pihak Perusahaan dan peneliti selanjutnya.





DAFTAR PUSTAKA

- Agnes,dan Utari, Widyaningdyah. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia.*Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, (2), 89 – 101.*
- Belkaoui, Ahmed Riahi, (2006).Accounting Theory: Teori Akuntansi. Edisi Kelima.*Jakarta: Salemba Empat.*
- Brigham dan Houston, (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). *Jakarta : Salemba Empat.*
- Budi, Homavinsah dan Anastasya (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Makassar: Simposium Nasional Akuntansi 10.*
- Christiani, dan Nugrahanti. (2018). Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45. *Solo: Simposium Nasional Akuntansi 8.*
- Dian, Agustia. (2017). Pengaruh *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 2(3), 56–74.*
- Dinuka, Vina Kholisa. (2016). “Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, dan Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen Laba”*Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 7, Nomer 9.*
- Dwijayanti, Fransiska. (2015). “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2011-2013)”. *Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 2(5), 57–79.*

Ghozali, Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guna, dan Herawaty. (2017). “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol 6, no 8, 2017.

Gunawan Ketut, dkk. (2017). “Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

<http://www.neraca.co.id/article/19651/konflik-internal-manajemen-muncul-bapepam-endus-ada-penyelewengan-keuangan-di-grup-bakriediakses//> (2022).

<Http://www.sahamoke.com/emiten/sub-sektor-anekeindustri/>. (2022).

<https://www.cekdollarmu.eu.org/2021/01/Daftar%20Perusahaan%20Industri%20Dasar%20dan%20Kimia%20di%20BEI.html>. (2022).

Inaam *et al.*(2015). Earnings Management and Board Characteristics: Evidence from Malaysia. Kuala Lumpur: *Jurnal Pengurusan*.

Indriani, Yohana. (2016). “Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governane, Leverage, dan kinerja Keuangan terhadap manajemen laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015)”. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.

Kasmir, Bambang. (2016). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 1*.

Kelvin Gunarto, E. R. (2019). Pengaruh *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 56–74.

Kono, Fransiska Dian Permatasari. (2016). “Pengaruh arus kas bebas, ukuran KAP, spesialisasi industry KAP, audit tenur dan independensi auditor terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.

Kumala, Izza. (2016). “Pengaruh *Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *earning management* (Studi pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2012-2104)”. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.

Lestiyanti, Purnama. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 116–123.

Madli. (2017). “Pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, *debt to equity ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Manggau, Anastasia Wenny. (2017). “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.

Meitha, Kirana. (2017). “Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei”. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.

Monk, dan Minow. (2017). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage* Dan *Profitabilitas* (ROA) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang di BEI Periode 2012-2016.

Nasution, dan Setiawan. (2017). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).
Skripsi SI. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah

Natalia, Kharisma. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.

Pipit, Windhi Astuti. (2017). "Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit terhadap manajemen laba (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)".
Solo: Simposium Nasional Akuntansi 9.

Pramesti, Getut. (2016). *Statistika Lengkap secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23*. Alex Media Komputindo: Amazon Book.

Randika, Gusti Sukarsa. (2015). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba". *Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Surakarta*

Roychowdhury, Sugata. (2016). Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economic*, 42, 335-370.

Sanusi, Anwar. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Siregar, Utama dan Hasan. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 12, No. 1, April 2010, Hlm. 53 – 68. STIE Trisakti*.

Siregar, Sylvia Veronica (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Solo: Simposium Nasional Akuntansi 8*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sulistiyanto, H. Sri. (2015). “*Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*”.Jakarta: Grasindo.

Sumantri, Saputra& Asyik, Nur Fadrijih. (2017). Pengaruh *Leverage* Dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol 6, no 8, 2017.

Untung dan Sugiono.(2016). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*.Artikel Ilmiah

Visvanathan, Pratama &Leonardo, Putra. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Undergraduate Thesis, Stie Perbanas Surabaya*

www.idx.co.id

Yatulhusna, Najmi. (2017). “Pengaruh profitabilitas, *leverage*, umur dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)”.*Journal of Accounting and Economic*, 43, 335-370

Yunietha Dan Agustin Palupi, (2016). Pengaruh *Corporate Governance* Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*